



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu : 1) Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya; 2) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah faham terhadap objek materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan; 3) Aplikasi (*Aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya); 4) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau

objek dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya; 5) Sintesis (*Syntesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meningkatkan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada; 6) Evaluasi (*Evaluation*) dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan identifikasi atau menilai penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek, penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. (Notoatmodjo, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012), adalah : 1) Faktor Internal yaitu pendidikan, umur, minat dan pengalaman; 2) Faktor Eksternal yaitu pekerjaan, kebudayaan, informasi, persepsi dan motivasi.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, media massa, pengaruh kebudayaan dan pendidikan formal maupun pendidikan non formal yaitu lewat berbagai jalur atau program yang dikenal sebagai istilah penyuluhan. (Kabupaten *et al.*, 2012). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. (Notoatmodjo, 2014)

## 2. Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Sakti, 2019)

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah : 1) Gigi berlubang dan sakit gigi. Lubang gigi atau istilah kedokterannya karies gigi disebabkan oleh erosi atau pengikisan jaringan keras gigi yaitu email dan dentin oleh asam.; 2) Gigi Sensitif, disebabkan oleh terbukanya lapisan dentin. Beberapa hal yang mengakibatkan terbukanya dentin diantaranya : resesi gusi atau menurunnya gusi akibat cara menyikat gigi yang salah atau karena faktor usia, makanan ataupun minuman asam yang biasa mengikis permukaan email, kebiasaan *bruxism* atau menggesek-gesekkan gigi, sering menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung bahan *abrasive*.; 3) Gigi retak. Keretakan gigi banyak dialami oleh penderita *bruxism*. Tekanan yang terus menerus akibat kebiasaan buruk bisa menyebabkan keretakan pada struktur gigi. Selain *bruxism*, gigi retak juga bisa dialami

pada orang yang giginya mengganjal saat digigitkan, istilahnya *oklusi traumatik*; 4) Pewarnaan gigi, selain akibat pengaruh rokok dan makanan selama hidup, pewarnaan ini juga diakibatkan oleh menipisnya permukaan email; 5) Gigi bungsu bermasalah. Beberapa gejala gigi bungsu yang bermasalah yang mungkin muncul seperti : pembengkakan gusi di daerah paling belakang mulut, sulit membuka mulut, kadang disertai rasa sakit saat mencoba membuka mulut, timbul bau mulut, ada rasa yang tidak enak di dalam mulut dan sakit saat menggigit atau mengunyah makanan; 6) Kehilangan gigi. Penyebab kehilangan gigi adalah karena pencabutan gigi akibat kerusakan gigi (gigi berlubang, patah, retak), infeksi pada gigi dan lain sebagainya. Selain karena dicabut, gigi juga bisa lepas dari tempatnya diakibatkan penyakit *periodontal*; 7) Penyakit *periodontal*, merupakan suatu kondisi dimana jaringan *periodontal* yang terdiri dari gusi, tulang alveolar, membran *periodontal*, dan sementum terserang infeksi sehingga mengalami peradangan dan kerusakan; 8) Bau mulut, disebabkan beberapa hal, penyebab bau mulut yang paling sering adalah masalah kebersihan mulut. Beberapa hal yang bisa menimbulkan kondisi bau mulut adalah : masalah gigi, makanan, mulut kering, penyakit, kebiasaan merokok, dan diet yang berlebihan; 9) Sariawan dan lesi di mulut, merupakan salah satu lesi atau kelainan berbentuk ulser (borok) di dalam mulut; 10) Kelainan sendi rahang. Beberapa hal yang menyebabkan kelainan pada sendi rahang adalah trauma pada sendi rahang, stress yang mengakibatkan otot-otot terasa tegang dan sering berkontraksi, susunan gigi yang tidak teratur (mal

oklusi) atau ada gigi yang mengganjal saat digigitkan, radang pada sendi rahang (arthritis), tumor pada sendi rahang, dan kebiasaan mengunyah pada satu rahang; 11) Infeksi serius, dalam rongga mulut infeksi serius biasanya disebabkan oleh : pulpa gigi yang terinfeksi akibat gigi yang sudah berlubang besar, gigi molar bungsu yang mahkotanya baru keluar sebagian ; 12) Kanker Mulut, biasanya diawali oleh lesi kecil berwarna putih atau merah dan bisa pula berbentuk seperti sariawan. Biasanya terjadi pada orang yang memiliki kebiasaan merokok, apalagi jika ditambah dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. Pemeriksaan rutin sangat penting dilakukan untuk mendeteksi adanya lesi kanker sedini mungkin.(Rahmadhan, 2010)

Penyakit dan gangguan pada kesehatan gigi dan mulut menurut FDI (Fédération Dentaire Internationale) World Dental Federation, permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah: 1) Kerusakan gigi (karies), merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar. 2) Gangguan pada gusi (periodontal), merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa. Gangguan ini diawali dengan gingivitis (pembengkakan pada gusi akibat plak) yang jika tidak diobati akan menjadi periodontitis (infeksi yang dapat menghancurkan gigi dan jaringan sekitarnya). Periodontal dapat berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan

dalam menguyah, berbicara, dan kehilangan gigi. 3) Kanker, merupakan salah satu dari sepuluh jenis kanker yang paling banyak menyerang manusia. Kanker mulut menyerang bagian mulut secara signifikan, seperti bibir, gusi, lidah, kerongkongan, bagian dalam pipi, langit-langit mulut, dan bagian bawah mulut. Kanker mulut dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. Penyebab utama dari kanker ini umumnya adalah konsumsi rokok dan alkohol. (Sakti, 2019)

Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut : 1) Konsumsi gula berlebih. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berlebihan dapat memicu terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan pada gigi dan mulut. 2) Merokok. Merokok meningkatkan resiko terjadinya penyakit pada gusi dan kanker mulut. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan noda pada gigi (staining), napas berbau tidak sedap, kehilangan gigi permanen, dan kehilangan sensitivitas pada indera perasa dan penciuman; 3) Konsumsi alkohol. Alkohol dapat mengiritasi mulut dan kerongkongan. 4) Kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan terbentuknya plak dan meningkatkan perkembangan bakteri dalam mulut. Sikat gigi rutin dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride dapat mengurangi pertumbuhan bakteri dan mencegah timbulnya plak. (Sakti, 2019)

Menurut Kegeles (1961) ada empat faktor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi, yaitu : 1) Merasa mudah

terserang penyakit gigi; 2) Percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah; 3) Pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal; 4) Mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. (Budiharto, 2013)

### 3. Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang karena keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang ingin dimiliki disertai perasaan senang. Menurut Hurlock minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai sesuatu akan bermanfaat maka akan menjadi berminat, kemudian mendapatkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah. (Aufa. S. I, 2018)

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat merupakan kecenderungan yang sifatnya tetap atau konstan dalam memperhatikan atau mengulang suatu kegiatan. (Tauchid, 2018) Sifat-sifat minat dan karakter khusus sebagai berikut : 1) Minat bersifat pribadi (individual), adanya perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lain; 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif; 3) Erat hubungannya dengan motivasi, dipengaruhi motivasi; 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir



dan dapat berubah tergantung kepada kebutuhan, pengalaman dan mode..(Jahja, 2011)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah (1) Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, (2) Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja atau hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman, dan (3) faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.(Khairani, 2017)

#### 4. Pemeriksaan Gigi

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan secara berkala, baik pada saat merasa sakit maupun tidak ada keluhan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif dengan memperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan pada fase tertentu yang terdiri atas pelayanan : 1) Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil; 2) Kesehatan gigi dan mulut anak dan remaja; 3) Kesehatan gigi dan mulut lanjut usia; dan 4) Kesehatan gigi dan mulut penyandang disabilitas. (Sandy, Kemenkes and Riskesdas, 2018)

Pemeriksaan, perawatan dan pengobatan gigi dan mulut dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan gigi pemerintah, ataupun swasta. Rahmadhan berpendapat bahwa :” Tidak semua orang untuk rutin ke dokter gigi setiap 6 (enam) bulan sekali, ada juga yang harus datang lebih

sering, atau bahkan hanya sekali dalam setahun. Orang yang resiko gigi berlubang atau penyakit gusinya sangat kecil, biasanya kunjungan sekali dalam setahun sudah cukup. Orang yang sangat rentan terhadap penyakit periodontal misalnya karena kondisi pertahanan tubuhnya sangat rendah atau karena menderita penyakit tertentu seperti diabetes, maka perlu berkunjung ke dokter gigi 3 sampai 4 bulan sekali bahkan bisa lebih sering supaya kesehatan rongga mulutnya bisa terkendali“.(Rahmadhan, 2010)

Beberapa perawatan kesehatan gigi diantaranya adalah : 1) Penambalan gigi, adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan, maka jalan masuk bakteri pun akan tertutup sehingga bisa menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut; 2) Dental Sealant, merupakan suatu perawatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya lubang gigi dengan cara menutupi permukaan gigi dengan suatu bahan; 3) Perawatan Endodontik, merupakan. perawatan penyakit pulpa yang sering disebut perawatan saluran akar ataupun perawatan syaraf gigi; 4) Pencabutan Gigi (ekstraksi gigi); 5) Kawat gigi, merupakan perawatan untuk meluruskan gigi dan membantu memposisikan gigi sesuai dengan gigitan seseorang; 6.) Pembuatan gigi tiruan, dilakukan agar tidak kehilangan fungsi-fungsi penting gigi yaitu untuk pengunyahan, berbicara, estetika, menjaga kesehatan rongga mulut dan rahang; 7) Tooth Jewellery, selaput tipis

transparan yang berbentuk sama persis dengan gigi dan di permukaannya terpasang batu perhiasan yang diinginkan.(Rahmadhan, 2010)

#### 5. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.(Indonesia, 2012)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 30 (Indonesia, 2012)

- a. Fasilitas pelayanan kesehatan menurut jenis pelayannya terdiri atas : 1) Pelayanan kesehatan perseorangan; 2) Pelayanan kesehatan masyarakat.
- b. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi :1) Pelayanan kesehatan tingkat pertama; 2) Pelayanan kesehatan tingkat kedua; 3) Pelayanan kesehatan tingkat ketiga.
- c. Fasilitas pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh pihak Pemerintah, pemerintah daerah, dan swasta.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.(Hikmat and Fazriah, 2014)

## **B. Landasan Teori**

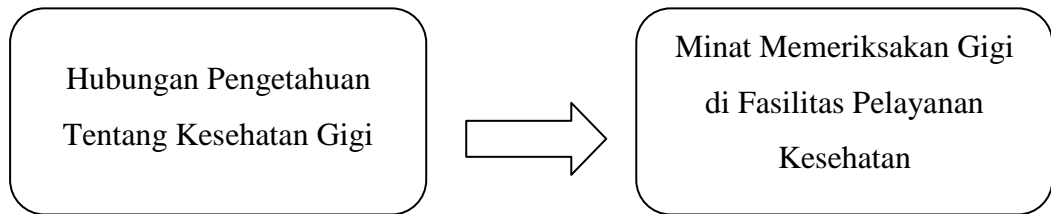
Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut antara lain menjaga kesehatan gigi dan mulut, macam-macam penyakit gigi dan mulut serta akibat dari penyakit gigi dan mulut yang tidak dirawat. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi, artinya akan semakin baik minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

Minat adalah sumber motivasi dan kecenderungan hati seseorang untuk memiliki suatu keputusan untuk meraih keberhasilan atau sesuatu yang diinginkannya. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Faktor minat memegang peranan penting dalam mengambil keputusan seseorang untuk menentukan pilihan kunjungannya dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya gigi dan mulut sesuai pengetahuan yang didapat.

Beberapa hal yang harus rutin dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut, pola makan yang sehat dan kunjungan rutin ke dokter gigi atau fasilitas pelayanan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali. Perawatan gigi yang biasa dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan gigi antara lain penambalan, pencabutan, pembersihan karang gigi dan pembuatan gigi tiruan.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

### D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik hipotesis sebagai berikut : Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan.

